

Peran Kuliah Kerja Nyata dalam Penyempurnaan Data Penduduk Desa Watalara

Mardianto, Riskal Ashari, Israwati, Putri Prananda, Nurhikma, Syahlan Said, Nurwinda Nirwan, Erwin, Ainul Mutmainnah, Ainun Putri Fauziah, Indira Meylani

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 12 Juni 2025
Diterima, 20 Agustus 2025
Diterbitkan, 5 Oktober 2025

Kata Kunci:

Pendataan Penduduk
Kuliah Kerja Nyata
Perencanaan Pembangunan

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendataan penduduk memiliki urgensi tinggi dalam mendukung perencanaan pembangunan desa, penyusunan kebijakan publik, dan distribusi sumber daya yang adil. Desa Watalara di Kabupaten Kolaka masih menghadapi kendala dalam pengelolaan data penduduk yang tidak terstruktur dan kurang akurat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi solusi alternatif dengan memberdayakan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. **Tujuan:** Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan menganalisis peran KKN dalam penyempurnaan data penduduk serta mengevaluasi dampaknya terhadap tata kelola desa. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam KKN dapat meningkatkan kualitas pendataan melalui digitalisasi, pelatihan perangkat desa, dan partisipasi warga. **Kesimpulan:** Perbaikan data ini berkontribusi pada akurasi informasi serta peningkatan pelayanan publik. Temuan memberikan rekomendasi bagi pengembangan KKN yang lebih berkelanjutan dan solutif.

ABSTRACT

Keywords:

Population Data
Community Service Program
Development Planning

Background: Population data collection holds high urgency in supporting village development planning, public policy formulation, and fair resource distribution. Watalara Village in Kolaka Regency still faces challenges in managing population data, which remains unstructured and inaccurate. **Objective:** The Community Service Program serves as an alternative solution by empowering students to apply knowledge and technology within the community. This Community Engagement aims to analyze the role of KKN in improving population data and evaluate its impact on village governance. **Methods:** The method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and activity documentation. **Results:** The results show that student involvement in KKN can improve data quality through digitalization, training of village officials, and increased community participation. **Conclusion:** This data improvement contributes to greater information accuracy and enhanced public services. The findings provide recommendations for developing more sustainable and solution-oriented KKN programs.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Mardianto,
Program Studi Ilmu Komputer,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka,
Email: mardianto.itsc@gmail.com,
Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-9489-9226>

1 PENDAHULUAN

Pendataan penduduk merupakan salah satu aspek fundamental dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan desa. Data yang akurat dan terkini sangat penting untuk merancang kebijakan yang efektif, mendistribusikan sumber daya secara adil, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Pitaloka et al., 2022). Ketersediaan data profil desa yang lengkap dan akuntabel menjadi indikator evaluasi kualitas data yang krusial, mendukung perencanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Oleh karena itu, penyusunan dan pemeliharaan profil desa yang akurat merupakan prasyarat esensial bagi efektivitas administrasi desa dan optimalisasi berbagai program kesejahteraan (Devi & Hidayati, 2021).

Informasi yang tepat mengenai jumlah penduduk, struktur demografis, serta kondisi sosial-ekonomi memungkinkan pemerintah desa untuk merancang dan melaksanakan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Tanpa dukungan data yang valid, program-program pembangunan berisiko tidak tepat sasaran dan berkurang efektivitasnya.(Susilo & Yuniarti, 2020) Mengingat pentingnya data desa, pemerintah pusat dalam satu dekade terakhir telah mengalokasikan dana besar untuk setiap desa yang digunakan untuk pembangunan, sehingga validitas data menjadi krusial bagi analisis dan penyusunan program pembangunan desa (Luciany, 2022). Pembaruan data yang berkelanjutan, khususnya data profil desa, menjadi esensial untuk memastikan bahwa gambaran karakteristik dan potensi desa selalu mencerminkan kondisi terkini, sehingga perencanaan pembangunan dapat berjalan optimal (Luciany, 2022).

Namun demikian, di banyak desa, termasuk Desa Watalara, proses pendataan penduduk sering kali menghadapi berbagai tantangan. Ketidakakuratan data, kurangnya sistematisasi dalam pengumpulan dan pengelolaan data, serta keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama. Data yang tidak akurat dapat mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan, alokasi anggaran yang tidak tepat, serta hambatan dalam pemantauan perkembangan sosial-ekonomi desa (Yuningsih & Saeful rahman, 2020). Banyak desa di Indonesia masih mengandalkan sistem manual dalam pendataan, yang berkontribusi pada rendahnya kualitas data yang tersedia.(Luciany, 2022) Ketiadaan data demografi yang akurat ini menghambat kemampuan pemerintah desa dalam menyusun program pengembangan dan menyejahterakan warga secara efektif (Dayanti et al., 2021).

Desa Watalara di Kabupaten Kolaka merupakan salah satu contoh desa yang menghadapi permasalahan serupa. Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pendataan, ditambah dengan kurangnya pelatihan bagi perangkat desa, menyebabkan data yang tersedia menjadi kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, intervensi yang inovatif dan terstruktur diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini, khususnya dalam upaya memutakhirkan profil dan potensi data desa secara berkelanjutan(Sjaf et al., 2022). Studi yang menekankan pentingnya intervensi berbasis teknologi dalam memperbaiki sistem informasi kependudukan desa. Dalam konteks ini, keterlibatan pihak luar yang

memiliki kompetensi teknis, seperti mahasiswa melalui program pengabdian, menjadi sangat relevan.(Yuningsih & Saefulrahman, 2020)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi komunitas. Melalui KKN, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam proyek pembangunan desa, termasuk dalam bidang pendataan dan tata kelola administrasi(Sari et al., 2021). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pelaksanaan KKN dengan pendekatan digitalisasi data berhasil meningkatkan kapasitas administrasi desa di beberapa wilayah(Rachmawati et al., 2018). KKN tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar mahasiswa di dunia nyata.

Dalam konteks Desa Watalara, program KKN hadir sebagai solusi potensial untuk menyempurnakan sistem pendataan penduduk. Mahasiswa dapat membantu melakukan pendataan yang lebih sistematis, memanfaatkan teknologi informasi untuk menyimpan dan mengelola data, serta melibatkan masyarakat dalam proses verifikasi data. Studi oleh (Setiawan, 2024) menyebutkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pendataan sangat menentukan keberhasilan program, terutama di desa dengan akses teknologi yang terbatas. Kegiatan semacam ini menciptakan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga yang saling menguntungkan.(Jesa & Fahmi, 2020)

Tujuan PKM ini adalah untuk mengeksplorasi peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam penyempurnaan data penduduk di Desa Watalara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan KKN yang dilakukan dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas dan akurasi data penduduk. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi KKN dalam meningkatkan pengelolaan data kependudukan di tingkat desa. Temuan yang diperoleh juga ditujukan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi pengembangan program KKN yang berkelanjutan dan aplikatif bagi desa-desa lainnya di masa depan.

2 METODE PENGABDIAN

Dalam upaya penyempurnaan data penduduk di Desa Watalara melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk tahapan sistematis untuk memastikan pendekatan yang terstruktur dan terukur. Penelitian ini menggunakan model pelaksanaan enam fase sebagaimana disarankan dalam pendekatan community-based project yang umum digunakan dalam program pemberdayaan berbasis partisipatif. Tahapan ini dirancang untuk mencakup semua aspek mulai dari analisis awal hingga evaluasi kegiatan

- a. **Analisis Data Awal**, yaitu mengkaji berbagai dokumen administratif yang sudah dimiliki desa seperti data penduduk lama, catatan sensus, atau laporan survei terdahulu. Tujuan tahap ini adalah memahami kondisi eksisting dan mengidentifikasi kelemahan data sebelumnya. Melalui analisis ini, tim KKN dapat menetapkan titik awal intervensi dan menetapkan kebutuhan sistem pendataan yang relevan.

- b. **Pengembangan dan Sosialisasi Sistem Pendataan**, yang mencakup perancangan format atau sistem digitalisasi sederhana untuk pengumpulan dan manajemen data. Sistem ini disesuaikan dengan kemampuan perangkat desa dan teknologi yang tersedia. Selain merancang sistem, mahasiswa KKN juga menyosialisasikan penggunaannya kepada petugas administrasi desa serta masyarakat, agar sistem yang dirancang dapat digunakan secara berkelanjutan pasca kegiatan KKN.
- c. **Pengumpulan Data Terpadu**, yang dilakukan melalui survei lapangan, wawancara langsung dengan penduduk, serta observasi kondisi sosial dan lingkungan di masing-masing rumah tangga. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan warga dan memastikan keakuratan informasi. Data dikumpulkan menggunakan formulir digital maupun manual sesuai kesiapan teknis perangkat di lapangan.
- d. **Analisis dan Validasi Data**, di mana seluruh data hasil pengumpulan dianalisis untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, duplikasi, atau informasi yang tidak sinkron. Validasi dilakukan bersama perangkat desa melalui forum atau sesi diskusi kelompok. Proses ini bertujuan memastikan data yang dikumpulkan dapat dijadikan dasar kebijakan desa yang akurat dan dapat dipercaya.
- e. **Penyusunan Laporan dan Rekomendasi**, Dalam tahap ini, mahasiswa menyusun laporan akhir kegiatan yang mencakup hasil pendataan, kendala di lapangan, serta rekomendasi teknis dan strategis untuk perbaikan sistem pendataan ke depan. Laporan ini diserahkan kepada pemerintah desa sebagai bahan rujukan dalam perencanaan pembangunan berikutnya.
- f. **Evaluasi dan Umpam Balik**, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan KKN yang melibatkan warga dan perangkat desa. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka dan kuesioner umpan balik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan serta mendapatkan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan demikian, keberlanjutan sistem pendataan dapat dijaga dan dikembangkan secara mandiri oleh desa.

3 HASIL DAN ANALISIS

3.1. Tantangan dalam pendataan penduduk di Desa Watalara

Temuan PKM ini adalah bahwa permasalahan utama dalam pendataan penduduk di Desa Watalara meliputi ketidakakuratan data, tidak adanya sistem pengelolaan data yang terstruktur, dan keterbatasan sumber daya manusia serta teknologi. Ketidakakuratan data disebabkan oleh pencatatan yang tidak konsisten dan kurangnya pemutakhiran, ditambah minimnya pelatihan bagi petugas lapangan. Selain itu, proses pengumpulan dan pengelolaan data masih dilakukan secara manual tanpa standar baku, yang sering mengakibatkan duplikasi dan kehilangan informasi penting. Keterbatasan perangkat teknologi dan minimnya dukungan logistik juga turut menghambat efektivitas pendataan (Sari & Lestari, 2021).

3.2. Implementasi Pendataan Penduduk di Desa Watalara

Program KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Desa Watalara berfokus pada penyempurnaan proses pendataan penduduk melalui pendekatan sistematis dan partisipatif. Mahasiswa KKN melakukan pendataan dengan formulir standar serta memanfaatkan perangkat digital untuk

mengelola data. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pengenalan aplikasi berbasis komputer untuk pencatatan dan analisis data kependudukan yang mudah digunakan oleh perangkat desa (Setiawan, 2024). Kegiatan ini juga melibatkan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara mengisi formulir dengan benar dan memverifikasi informasi secara mandiri guna memastikan akurasi data yang dikumpulkan.

Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 menunjukkan dokumentasi kegiatan pendataan PKM oleh mahasiswa KKN di tiga dusun berbeda, yaitu Dusun Pioner, Dusun Karya, dan Dusun Anoa.



Gambar 1. Pendataan di Dusun Pioner



Gambar 2. Pendataan Dusun Karya



Gambar 3. Pendataan Dusun Anoa

Hasil PKM ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan KKN mampu meningkatkan akurasi pendataan dan efisiensi manajemen data di tingkat desa. Selain itu, hasil ini menyebutkan bahwa pelibatan masyarakat secara langsung dalam proses pengumpulan data dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap informasi yang dihasilkan serta memperkecil kesalahan data.

Dampak positif dari kegiatan KKN ini terlihat dalam peningkatan akurasi data, efisiensi pengelolaan informasi, dan peningkatan kapasitas petugas serta masyarakat desa. Data yang dihasilkan lebih akurat dan bebas duplikasi, sementara proses pendataan menjadi lebih cepat dan terorganisir. Pelatihan yang diberikan juga menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya data yang valid dalam pembangunan desa. Hal ini turut memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun sistem informasi desa yang lebih.

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil pendataan jumlah penduduk berdasarkan dusun di Desa Watalara. Tabel ini mengilustrasikan keberhasilan proses pendataan melalui penyajian data yang terstruktur, akurat, dan dapat dijadikan dasar dalam perencanaan program pembangunan ke depan.

Tabel 1. Jumlah Warga Desa Watalara

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	Nirannuang	142	267	266	533
2	Pioner	129	188	192	380
3	Karya	82	154	142	295
4	Anoa	56	102	89	191
	Jumlah	409	711	689	1.399

Tabel 1 menyajikan hasil pendataan jumlah warga Desa Watalara yang tersebar di empat dusun, yaitu Dusun Nirannuang, Pioner, Karya, dan Anoa. Dusun Nirannuang tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi, yakni 533 jiwa yang terdiri dari 142 KK, 267 laki-laki, dan 266 perempuan. Diikuti oleh Dusun Pioner dengan 380 jiwa (129 KK), Dusun Karya sebanyak 295 jiwa (82 KK), dan Dusun Anoa sebagai dusun dengan jumlah penduduk terendah yaitu 191 jiwa (56 KK). Hasil evaluasi PKM menunjukkan bahwa pendataan yang dilakukan melalui metode digital dan terstruktur oleh mahasiswa KKN berhasil menghasilkan data kependudukan yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tidak ditemukan duplikasi data, kesalahan pencatatan, atau kekurangan kolom informasi yang biasa terjadi pada pendataan manual sebelumnya. Selain itu, keterlibatan perangkat desa dalam proses pendataan secara langsung meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya data dalam perencanaan pembangunan.

Sebagai bagian dari evaluasi kualitatif, wawancara dengan kepala dusun dan operator data menyatakan bahwa sistem baru ini mempermudah proses rekapitulasi data dan pelaporan ke tingkat kecamatan. Warga juga memberikan respons positif karena merasa lebih dilibatkan dalam proses pendataan. Evaluasi juga menunjukkan bahwa penggunaan format digital memungkinkan koreksi langsung di lapangan, mempercepat validasi, dan menghemat waktu kerja. Dengan jumlah total penduduk sebanyak 1.399 jiwa, data ini menjadi landasan kuat dalam mendukung perencanaan pembangunan desa secara lebih efektif dan transparan.

4 KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kontribusi nyata dalam menyempurnakan data penduduk di Desa Watalara melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan KKN berhasil mengatasi permasalahan ketidakakuratan data, kurangnya sistematikasi, serta keterbatasan sumber daya dengan menerapkan digitalisasi, pelatihan perangkat desa, dan partisipasi aktif masyarakat. Hasilnya, diperoleh data penduduk yang valid dan akurat dengan total jumlah jiwa sebanyak 1.399 dari empat dusun, yang mendukung peningkatan akurasi informasi dan efektivitas pelayanan publik di desa. Temuan PKM ini memperkuat peran strategis KKN dalam tata kelola desa

dan direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui digitalisasi sistem informasi desa secara menyeluruh, integrasi data lintas sektor, serta pelatihan berkelanjutan guna memperkuat kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan data mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sembilanbelas November Kolaka, atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Watalara. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Watalara, yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh dalam setiap kegiatan. Kerja sama dan komitmen dari semua pihak telah memungkinkan kami untuk melaksanakan program ini dengan sukses, dan semoga hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Watalara.

REFERENSI

- Setiawan, B. (2024). *Inovasi Teknologi untuk Peningkatan Data Penduduk*. Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 19(1), 33-48.
- Makmun Effendi, M., Surojudin, N., Siswandi, A., & Pradini, P. S. (2023). *Implementasi Pendataan Warga RT 01/ RW017 Blok E Perumahan KSB-Serang Baru Bekasi* (Vol. 1). <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpp/>
- Dayanti, L. D., Puspa, R., Ida, R., Surya, Y. W. I., Rahayu, T. P., Ilahiati, N. K., & Aji, A. P. (2021). MANAGING THE POPULATION ADMINISTRATION SYSTEM OF SOKET LAOK VILLAGE, BANGKALAN, MADURA. Darmabakti Cendekia Journal of Community Service and Engagements, 3(2), 38. <https://doi.org/10.20473/dc.v3.i2.2021.38-44>
- Devi, L. Y., & Hidayati, W. N. (2021). PEMBUATAN PROFIL DESA GERBOSARI. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat, 3(2), 445. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51195>
- Jesa, B. I., & Fahmi, M. I. (2020). MENCAPI EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MELALUI TECHNOLOGY OF PARTICIPATION (ToP): STUDI KASUS DI DESA CISAMBENG KABUPATEN MAJALENGKA. Journal of Appropriate Technology for Community Services, 1(2), 82. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol1.iss2.art4>
- Luciany, Y. P. (2022). Penyusunan Data Dasar Masyarakat sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende. Prima Abdika Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 312. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2094>
- Pitaloka, R. D., Hendriyani, H., Eriyanto, E., & Haryatmoko, H. (2022). Communication practice in village data collection. Deleted Journal, 6(1), 179. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i1.4314>
- Rachmawati, T., Herwanto, T. S., & Wicaksono, K. W. (2018). The significant of Village Data for Village Development: The experiential journey of Community Development Program (KKL) Parahyangan Catholic University. JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik), 21(2), 142. <https://doi.org/10.22146/jkap.26352>.
- Sari, R., Sari, R. D. P., & Novarizal, S. (2021). Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa. Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO), 1(2). <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i2.691>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A new

- method of rural data collection. *MethodsX*, 9, 101868.
[https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868.](https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868)
- Susilo, S. R. T., & Yuniarti, L. (2020). A STUDY OF VILLAGE DEVELOPMENT PLANNING IN EAST BELITUNG REGENCY. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1197.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76169>
- Yuningsih, N. Y., & Saefulrahman, I. (2020). PEMUTAKHIRAN DATA PROFIL DAN POTENSI DESA BERBASIS DATA DASAR KELUARGA. *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1.3321>